

Pariwisata DIY Didorong Menuju ‘Quality Tourism’

YOGYA (KR) - Pariwisata DIY terus di-dorong untuk bergeser dari mass tourism ke quality tourism. Dengan begitu diharapkan quality tourism tidak lagi hanya berorientasi pada jumlah kunjungan wisatawan yang banyak, namun lebih dari itu musti bisa meningkatkan belanja (spending money) serta lama tinggal (length of stay) wisatawan saat berlibur di DIY.

Kabid Pemasaran Pariwisata, Dinas Pariwisata DIY, Anita Verawati menuturkan quality tourism tidak lagi hanya berorientasi pada jumlah kunjungan wisatawan yang banyak, namun lebih dari itu musti bisa meningkatkan belanja (spending money) serta lama tinggal (length of stay) wisatawan saat berlibur di DIY.

Menurut Anita, untuk dapat meningkatkan belanja dan menahan wisatawan agar lebih lama liburan di DIY, perlu inovasi dari para pelaku wisata. Salah satu caranya dengan



KR-Devid Pernama

Para narasumber saat diskusi panel Kopdar #4 PWJ.

menghadirkan pengalaman (experience) berwisata. “Misalkan saat berbelanja batik, wisatawan tidak hanya beli batik saja, tapi ditawarkan juga pengalaman membuatnya,” kata Anita di sela kegiatan Kopdar #4 Pelaku Wisata Jogja (PWJ) di Hotel Burza, Jalan Jogokariyan Yogyakarta, Rabu (15/1).

Kopdar #4 PWJ diikuti ratusan anggota yang bergerak di berbagai bidang

pariwisata seperti homestay, restoran, rental mobil, pengelola wisata, spa hingga kusir andong. Kopdar diisi diskusi panel, perkenalan, fun games dan diakhiri pembagian doorprize. Turut hadir antara lain, Agus Ristyono (Ketua PWJ), Supriyono (Penasihat PWJ), Dwi-nanto Purwandono (Ketua Panitia Kopdar) dan Tazbir Abdullah (Pemerhati Pariwisata DIY). **(Dev)-f**

EDUFAIR 2025 DI SMAN 9 YOGYA

Bekali Siswa Pilih PT Berkualitas



KR-Riyana Ekawati

Siswa SMAN 9 Yogya saat mengikuti kegiatan Edufair di sekolahnya.

YOGYA (KR) - SMAN 9 Yogyakarta berkomitmen untuk mempersiapkan siswa untuk unggul dan eksis dalam persaingan di dunia kerja. Salah satu cara untuk mewujudkan hal itu lewat kegiatan Edufair 2025 yang mengusung tema ‘Edufair is your path-way to be successful’. Kegiatan tersebut diikuti oleh

30 Perguruan Tinggi (PT) dan 4 Agensi Perguruan Tinggi Luar Negeri dari Perancis, Queensland Australia, China dan Eropa dan serta para alumni 2004 yang kuliah di berbagai PT di Indonesia.

“Lewat kegiatan ini sekolah berharap bisa memberikan bekal sekaligus wawasan yang lebih luas

bagi para pelajar untuk memilih PT berkualitas, terutama dalam menentukan masa depan nantinya. Kami berharap kegiatan seperti ini juga memberikan manfaat bagi yang membutuhkan informasi tentang perguruan tinggi,” kata Kepala SMAN 9 Yogyakarta, Rudy Rumanto MPd di sela-sela kegiatan Edufair di Aula Indoor sekolah, Kamis (16/1).

Menurut Rudy, kegiatan itu diharapkan bisa meningkatkan kualitas SMAN 9 Yogyakarta, dan memperkuat sinergi bersama menuju Indonesia Emas 2045. Sehingga kerja sama yang terjalin antara SMAN 9 dengan dunia pendidikan tinggi bisa dioptimalkan begitu pula dengan potensi siswa. **(Ria)-f**

SESUAI KETENTUAN HPP BARU

Bulog Siap Serap Gabah Petani

YOGYA (KR) - Menghadapi panen Musim Tanam (MT) 1, Perum Bulog Kanwil Yogyakarta siap menyerap gabah hasil panen petani di seluruh wilayah kerja Kanwil Yogyakarta. Adapun harga pembelian Bulog sesuai dengan Ketentuan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) baru ini berlaku mulai 15 Januari 2025.

Pemimpin Wilayah Perum Bulog Kanwil Yogyakarta Ninik Setyowati mengatakan pihaknya siap menyerap gabah hasil panen petani di wilayah Perum Bulog Kanwil Yogyakarta. HPP Bulog kepada petani tersebut berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pangan Nasional RI Nomor 2 Tahun 2025.

“Kami siap menyerap gabah maupun beras petani. Harga pembelian Bulog mengacu pada ketentuan yang telah diatur Badan Pangan Nasional yang diukur berdasarkan kualitas kadar air (KA),

kadar hampa (KH), berat sosoh, butuh patah dan butir menir pada gabah maupun beras,” ujar Ninik di Yogyakarta, Kamis (16/1).

Ninik menyampaikan sesuai Keputusan Kepala Badan Pangan Nasional, harga Gabah Kering Pannen (GKP) di petani sebesar Rp 6.500/kg dengan kualitas KA maksimal 25 persen dan KH maksimal 10 persen. Kemudian GKP di penggilingan sebesar Rp 6.700/kg dengan kualitas KA maksimal 25 persen dan KH maksimal 10 persen,” tutur Ninik.

Untuk Gabah Kering

Giling (GKG) di penggilingan sebesar Rp 8.000/kg dengan kualitas KA maksimal 14 persen dan KH maksimal 3 persen. Selanjutnya, GKG di gudang Bulog sebesar Rp 8.200/kg dengan kualitas KA maksimal 14 persen dan KH maksimal 3 persen.

“Sedangkan untuk beras di gudang Bulog sebesar Rp 12.000/kg dengan kualitas derajat sosoh minimal 100 persen kadar air maksimal 14 persen, butir patah maksimal 25 persen, dan butir menir maksimal 2 persen,” imbuhnya.

Perum Bulog Kanwil Yogyakarta terus melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan Dinas Pertanian, Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Penggilingan terkait HPP yang baru. Sehingga diharapkan ada pemahaman yang sama mengenai harga dan kualitas yang ditentukan.

“Koordinasi ini diharapkan menjadi sinergi yang kuat sehingga Bulog dapat maksimal melakukan penyerapan gabah. Dengan demikian sekaligus menjaga harga gabah di tingkat petani sesuai dengan ketentuan atau HPP yang baru serta Diteapkannya pedoman pemerintah melalui Badan Pangan Nasional,” tandas Ninik **(Ira)-f**

Pameran Karya Mahasiswa Pemerintahan UMY



KR-Fadmi Sustiwi

Menonton pameran poster karya mahasiswa IP Fisipol UMY.

dan lainnya.

“Kami juga membekali sarjana IP dengan dua sertifikat kompeten. Yang pertama sebagai Analis Kebijakan yang kelak dapat membawa bekerja ke berbagai bidang yang terkait layanan publik. Yang kedua sertifikat pem-

berdayaan masyarakat sehingga dapat terjun sebagai pembina kegiatan sosial seperti pendamping UMKM, menginisiasi desa wisata dan sejenisnya,” jelas Tundjung. Sertifikat ini disebut Kaprodi IP FISIP UMY terakreditasi BNSP. Dengan bekal hardskill

dan soft skill ini, menurut Tundjung, lulusan IP bisa langsung tune in dan tidak perlu banyak waktu dibuang di tempat kerja. Hal ini diakuinya akan lebih memudahkan berada di tempat kerja dan juga pengguna kerja. “Diharapkan dari pameran ini dapat lahir rekomendasi kepada desa dan juga dikaitkan dengan aktivitas Gen Z,” sebutnya.

Wakil Dekan FISIP Dr Ridho al-Hamdi mengemukakan, karya inovasi mahasiswa ini menunjukkan bahwa Gen Z juga mampu berkiprah di tengah suara miring pada mereka. Tentu saja hal ini sedikit memberi harapan agar Indonesia Emas bisa benar-benar terwujud. **(Fsy)-f**

MUTIARA JUMAT

Dakwah Santun

SUDAH

seharusnya dakwah dilakukan secara santun sebagai akar pada proses memuliakan setiap manusia. Santun dalam berdakwah tentunya wajib diadalkan dengan bahasa yang baik, sopan, dan lemah lembut tanpa memaki-maki. Inilah diantara karakteristik dakwah kebangsaan, yang sepatutnya dipahami oleh para juru dakwah di NKRI ini.

Sebagaimana disebutkan oleh Mubasyaroh (2017) setidaknya ada enam prinsip dakwah kebangsaan. Pertama, prinsip *qaulan layyinin*. Sebagaimana disebutkan dalam QS Thaha ayat 44, yang artinya, “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat akan takut”. Dan pandangan Al-Maraghi (1943: 156) *qaulan layyinin* berarti pembicaraan yang lemah lembut supaya lebih dapat menyentuh hati dan menariknya untuk menerima pesan luhur dalam isi ceremahnya.

Kedua, prinsip *qaulan sadi-dan*. Maksud dari *qaulan sadi-dan*, yaitu pembicaraan yang benar, jujur, lurus, tidak bohong, dan tidak berbeli-belit. Kata *qaulan sadi-dan* disebut dua kali dalam Alquran. Kebohongan tentulah sangat merugikan banyak pihak. Dan sangat berbahaya jika isi ceramah mengandung kebohongan. Taushiyah, pesan, ataupun nasihat ceramah harus dilandasi sumber yang kredibel seperti Alquran; nasab keilmuannya juga jelas, bebas dari cacat keilmuan.

Ketiga, prinsip *qaulan may-surat* yang bermakna berkata dengan mudah atau gampang. Berkata dengan mudah

Oleh: Suwanto



dalam hal ini mak-sudnya adalah kata-kata yang digunakan mudah dicerna, dimengerti, dan dipahami oleh audien atau jemaah. Salah satu prinsip komunikasi dalam Islam adalah setiap berkomunikasi harus bertujuan mendekatkan manusia dengan Tuhannya dan hambahambanya yang lain bukan malah memecah belah. Islam mengharamkan setiap komunikasi yang membuat manusia terpisah dari Tuhannya dan hambahambanya.

Keempat, prinsip *qaulan baligha*, yaitu ucapan yang lugas, efektif, dan tidak berbelit-belit (QS An-Nissa : 63). Kelima, prinsip *qaulan ma'rufa*, yaitu perkataan yang baik, santun, dan tidak kasar sebagaimana termaktub dalam QS An-Nissa: 5, QS. Al-Baqarah: 235, 263, dan QS. Al-Ahzab: 32). Dan keenam, prinsip *qaulan karima*, artinya kata-kata yang mulia dan penuh penghormatan (QS. Al-Isra: 23).

Harapannya dengan berbagai prinsip dakwah kebangsaan di bulan suci ini kehidupan berbangsa dan beragama di negeri ini menjadi rukun. Ini adalah menjadi tugas kita semua untuk mengantarkan umat Islam melalui marabat yang mulia, sehingga citra Islam di mata umat agama lainnya menjadi positif, dalam artian Islamophobia dapat kita gerus. Apalagi, berdakwah dengan santun juga akan mewujudkan umat Islam menjadi berkeadaban dan bermartabat. □f

***) Suwanto, Pengurus Takmir Masjid Kagungan Dalem Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Lem-puyangan dan Guru di MTs Muh Karangajen Yogyakarta.**

ARI BASUKI TERBITKAN ‘PEDANG KEHENINGAN’

Biarlah Puisi-puisi Diuji oleh Waktu

PENYAIR Ari Basuki meluncurkan antologi puisi berjudul ‘Pedang Keheningan’, diterbitkan Interlude, akhir November 2024. “Antologi ini berisi 102 puisi, terdiri 70 puisi baru dan 32 puisi lama. Puisi karya tahun 2016 - 2023 dan tahun 1979 - 1989,” ujar Ari Basuki, Kamis (16/1) yang kini tinggal di Karang Tengah RT 04/RW 11 Nogotirto Gamping Sleman.

Ari Basuki memiliki 3 alasan meluncurkan antologi puisi. Pertama, puisi lama ini memang belum diterbitkan di dalam antologi tunggal. “Jadi ini adalah upaya pendokumentasian agar puisi-puisi yang terserak itu bisa diselamatkan. Banyak sekali

puisi lamaku yang hancur dimakan rayap sebelum diterbitkan jadi buku,” ujar lulusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) Yogyakarta (1986).

Dikatakan Ari Basuki, tahun 2010 banyak sekali koleksi puisi dan cerpenya hancur dimakan rayap. Sedangkan yang tersimpan dalam disket tidak bisa dibuka karena rusak. “Termasuk buku antologi puisi Negeri Aneh (1986). Antologi puisi saya juga dikoleksi oleh KITL di Leiden Belanda dalam bentuk mikrofilm,” ucapnya.

Alasan kedua, dengan membukukan puisi lama bersama puisi baru dimaksudkan agar bisa dilihat

perkembangan dalam berkarya, misalnya dalam pilihan bentuk, isi atau tema yang diusung atau tuliskan.

“Ketiga, biarlah puisi-puisi ini diuji oleh waktu,” ujar lulusan S2 Manajemen Pendidikan UNY (2003) dan S3 Ilmu Filsafat UGM (2009).

Sedangkan Sukandar/Cak Kandar dari Penerbit Interlude punya alasan diterbitkan, karena puisi-puisi Ari Basuki layak disimak untuk memperkaya khasanah sastra di Indonesia. Para penggemar puisi era tahun 1980-an tidak asing dengan penyair Ari Basuki. Sejumlah puisinya ada di dalam antologi ‘Pendapa Tamansiswa Sebuah Episode



KR-Jayadi Kastari

Ari Basuki dan buku Antologi Puisi ‘Pedang Keheningan’.

(1982), Gunungan (1982), Tugu (1986), Tonggak 4 (2987), Srigunting bersama Joko Pinurbo, Bam-

bang Widiatmoko, Bambang Suryanto dan Ons Untoro (1989), Gondomanan 15 (2016). **(Jay)-f**

KELOMPOK SEDHUT SENUT MAINKAN LAKON ‘GESEH’

Penanda Pelaksanaan ‘Milangkori Festival 2’.



KR-Khocil Birawa

Pentas lakon ‘Geseh’ dimainkan Sedhut Senut penanda sebelum pelaksanaan ‘Milangkori Festival 2’.

ngurus Kelompok Sandiwara Berbahasa Jawa Sedhut Senut ikut tampil. Iringan musik digarap oleh Totok Horockoncong.

Hadi Sakijo mengatakan, cerita ‘Geseh’ mengisahkan kehidupan sehari-hari di bawah kepemimpinan RT 01 kampung Sedhut Senut dipimpin oleh Ketua RT Darto, mengadakan tutup

buku tentang laporan pertanggungjawaban terutama soal keuangan dengan konsep ‘Dari Warga Kembali untuk Warga’.

Berkait masa kepemimpinan Ketua RT Darto akan berakhir dan tidak mau maju pilihan Ketua RT lagi. Intinya, keuangan dari hasil Badan Usaha Milik RT 01 Kampung

Sedhut Senut dari tahun pertama sebanyak terkumpul Rp 123 juta hingga tahun kelima mengalami peningkatan kas Rp 127 juta. Uang kas sebanyak Rp 127 juta itu, sesuai dengan konsep ‘Dari Warga Kembali untuk Warga’ dana taktis sebanyak Rp 20 juta akan digunakan untuk pelaksanaan pemilihan RT 01 Sedhut Senut yang baru. Kemudian dana Rp 27 juta digunakan memmbeli kostum Jatilan Turangga Senut karena pakaian sudah tak layak untuk pentas. Dana sebanyak Rp 80 juta disiapkan untuk acara senang-senang warga RT 01 Sedhut Senut. Ada yang ingin nanggap musik dangdut, sebaliknya ada warga yang ingin rekreasi. RT Darto memutuskan de-

ngan cara voting. Kemudian dari hasil voting warga banyak yang memilih nanggap musik dangdut. “Hanya saja, uang kas sebanyak Rp 80 juta dibawa Ketua RT Darto, hilang dicuri maling. Akhirnya, karena uang Rp 80 juta hilang, rencana nanggap musik dangdut gagal atau geseh,” papar Hadi Sakijo.

Elyandra Widarto menjelaskan, program ‘Milangkori Festival’ 2 yang dilaksanakan Kelompok Sandiwara Berbahasa Jawa Sedhut Senut akan menampilkan sebanyak 20 kelompok seni teater masing-masing memainkan cerita yang sama berjudul ‘Geseh’. Jadwal pentas ‘Milangkori 2’ dimulai 19 Januari hingga 5 Maret mendatang. **(Cil)-f**